

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan di bab sebelumnya bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil *uji one sample t-test* variabel pola pengasuhan kiyai diperoleh informasi pada variabel X dengan nilai test value sebesar 45 dan didapatkan nilai signifikansi  $0,713 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Didapatkan nilai t hitung sebesar  $-0.371 < t$  tabel 1.701 maka  $H_0$  diterima. artinya nilai tingkat pola pengasuhan di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon lebih dari 45%
2. Dari hasil *uji one sample t-test* variabel Y (kemandirian) memiliki nilai test value sebesar 38 dan didapatkan nilai signifikansi  $0,780 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Didapatkan nilai t hitung sebesar  $-0.282 < t$  tabel 1.071 maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa nilai tingkat kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon lebih dari 38%
3. Berdasarkan hasil *uji korelasi pearson product moment* didapatkan bahwa nilai signifikansi nya ialah  $0,000 < 0,005$  dan hasil korelasi antara pola pengasuhan dengan kemandirian santri sebesar 0,959 maka dapat diartikan bahwa pola pengasuhan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemandirian santri di Pondok Pesantren Jagasatru Putri Kota Cirebon.
4. Pola pengasuhan yang diterapkan dalam lingkungan pondok ini ialah otoriter dan juga demokratis, hal ini bisa dilihat dari sikap pengasuh dan juga pengajar dalam menyelesaikan masalah secara musyawarah, tidak membatasi santri dalam berpendapat. Akan tetapi, pengasuh dan pengajar juga tetap mengawasi santri dengan ketat seperti melarang santri untuk keluar dari lingkungan pondok, melarang santri menggunakan handphone dan apabila santri melanggar, maka akan dikenai hukuman.

## B. Saran

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti, berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan agar mendukung perubahan yang lebih baik kedepannya:

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan untuk seluruh bagian pondok pesantren seperti pengasuh, pengurus, dan juga pengajar untuk bekerjasama membina kemandirian santri dengan terus memantau serta mengarahkan santri untuk jadi lebih baik dari sebelumnya. Dan juga diharapkan pihak pondok dapat mengaktifkan kembali keterampilan yang sempat vakum akhir-akhir ini seperti keterampilan menjahit.

2. Bagi Santri

Diharapkan santri mempunyai kesadaran tinggi untuk tidak ketergantungan terhadap orang lain, dan selalu patuh pada pengasuh pengurus dan juga pengajar selain itu diharapkan santri untuk lebih bisa menghargai waktu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan peneliti, sehingga untuk peneliti berikutnya diharapkan mampu mengkaji lebih luas lagi tentang hubungan pola pengasuhan kiyai dengan kemandirian santri.

